

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar**

Pendidikan merupakan hal yang penting yang harus di tingkatkan oleh siswa khususnya untuk sekolah dasar di dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang merupakan terdapat peran dalam mengikuti pembelajaran yaitu siswa dan guru, pembelajaran tersebut siswa melakukan kegiatan dan mempelajari pengetahuan serta menempuh mata pelajaran yang wajib dikuasai yaitu mengikuti pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar.

Menurut Subanji (2011) untuk meningkatkan pendidikan matematika sekolah dasar dibutuhkan standar proses yang mencakup: pemecahan masalah, penalaran dan bukti, komunikasi, koneksi dan representasi. Berbeda dengan Wicaksana dkk (2014) pembelajaran matematika sekolah dasar kontekstual sesuai karakteristik siswa sudah memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang diharapkan serta mampu meningkatkan hasil belajar. Penjelasan tersebut matematika merupakan ilmu yang mempelajari hal-hal melalui penalaran baik dalam bahasa matematika dan simbol, bilangan dengan kegiatan berhitung serta terdapat prosedur untuk membuktikan jawaban yang benar dari matematika.

Pembelajaran matematika terdapat kompetensi inti yang sudah terpadu dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa sekolah dasar tentunya untuk kelas IV SD walaupun mata pelajaran matematika dalam kelas tinggi tidak termasuk tematik melainkan berdiri masih dalam kurikulum 2013.

Pendeskripsian pembelajaran matematika menurut Yuhasriati (2012) menyatakan:

1) Pembelajaran secara otentik, 2) pembelajaran sesuai karakteristik siswa, 3) Langkah-langkah penerapan pendekatan realistik. Penjelasan tersebut bahwa prinsip tingginya matematika diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran matematika kepada siswa sekolah dasar sesuai kurikulum 2013, tidak hanya pembelajaran dengan metode ceramah tetapi dengan cara atau teknik dan strategi yang dapat mengikuti kehidupan sehari-hari siswa, terdapat pembelajaran matematika siswa kurang aktif karena sesuai kurikulum 2013 siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika lebih aktif.

Pengetahuan konten dan siswa merupakan pengetahuan yang mengkombinasikan pemahaman tentang siswa dan matematika, ketika memilih sebuah contoh guru perlu memprediksikan apakah siswa akan tertarik dan termotivasi (Purnomo, 2015:8). Matematika untuk sekolah dasar disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga siswa lebih paham dan mudah mengerjakan. matematika sampai sekarang masih dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar banyak yang kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika. Guru mengajarkan siswa dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar perlu adanya mengkombinasi dengan sesuatu yang dapat termotivasi oleh siswa. Guru diharapkan mampu memberikan penguatan dalam matematika kepada siswa. Matematika penting untuk dipelajari oleh siswa sekolah dasar dengan begitu siswa perlu mempelajari matematika secara konseptual dengan mengenalkan angka dan bahasa matematika, serta aturan dalam mengerjakan matematika. Sebelum guru mengajarkan matematika kepada siswa sekolah dasar siswa terlebih dahulu diberi contoh, kemudian siswa diberi permasalahan berupa soal.

Saat siswa memahami dan menjumpai konsep matematika yang abstrak, perlu segera diberi penguatan, maka diperlukan pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal itu akan mudah dilupakan siswa (Heruman, 2013:2). Pengajaran matematika sekolah dasar sering hanya pada keterampilan berhitung dan beranggapan bahwa jika siswa telah menguasai berhitung, siswa tersebut telah menguasai semua materi matematika (Runtukahu dan Kandou, 2014:28). Matematika tidak hanya menekankan pada nilai keterampilan tetapi pengetahuan dan sikap tidak hanya bisa berhitung saja diwajibkan bagi siswa mengerti dalam pemaknaan dari bilangan melalui belajar soal matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang di pelajari siswa sekolah dasar tidak hanya dibaca dan dihafalkan tetapi dibaca pengertiannya dahulu dengan dipahami dan dilakukan dengan perbuatan karena siswa akan lebih paham dan mudah mempelajari matematika. Matematika diasah melalui pengerjaan soal-soal dan memaknai bilangan pada soal, jika hanya di hafalkan atau diangan-angan siswa akan mudah lupa.

## **2. Minat Baca**

Minat baca pada jalur pendidikan sekolah siswa diwajibkan gemar membaca atau melakukan gerakan membudayakan membaca melalui jalur pendidikan sekolah khususnya sekolah dasar, gemar membaca juga dilakukan dan diwajibkan sampai perguruan tinggi maka dari membaca sangat penting di mulai sejak dini dan terus ditingkatkan dari jenjang pendidikan sekolah dasar. Menurut Susanto (2016) minat baca yaitu minat yang berhubungan memperoleh

pengetahuan yang luas dengan kegiatan membaca dan kreativitas dalam menulis berbagai karangan. Sedangkan menurut (Abidin dkk, 2018:192) membaca merupakan usaha memahami, menggunakan serta menganalisis berbagai jenis teks untuk mencapai sebuah tujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi.

Maka dengan adanya minat baca penting bagi siswa dan membaca merupakan kebutuhan untuk mengembangkan potensinya serta memperluas pengetahuan. Siswa membaca tidak dituntut pada mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi wajib untuk semua mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran matematika juga harus ada kegiatan membaca dan siswa sering di jumpai dengan soal cerita matematika dan siswa masih merasakan kesulitan membaca bahasa matematika. Menurut (Abidin dkk 2018:99) pembelajaran matematika tidak hanya ditunjukkan pada peningkatan kemampuan dalam berhitung lebih ditunjukkan pada kemampuan matematis. Mata pelajaran matematika di SD perlu diterapkan secara kompleks dengan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan matematika tidak hanya mempelajari cara berhitung tetapi lebih memahami dengan adanya bahasa matematika.

Pada tahapan ini, diharapkan siswa telah mencapai tingkat membaca tingkat tinggi, maka bagi siswa kelas IV sekolah dasar sudah ada peningkatan dalam membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi dapat memahami isi apa yang dibaca dan siswa kelas IV SD dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh. Putra (2016:5) menjelaskan bahwa tahapan membaca lanjut untuk siswa kelas IV sampai dengan kelas VI sekolah dasar melakukan membaca penting bagi siswa dan diwajibkan mulai sejak dini atau pra sekolah karena membaca terdapat manfaat.

Manfaat membaca ialah dengan membaca buku bermutu, seseorang atau siswa memiliki keunggulan di banding orang yang tidak membaca (Susanto, 2016). Manfaat membaca dapat meningkatkan keterampilan dan kognitif, bagi siswa sekolah dasar yang masih kuat dalam daya ingat ketika mempelajari mata pelajaran untuk menguasai materi, membaca juga bermanfaat bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan atau ilmu yang luas. Tujuan dalam membaca menurut Darmadi (2015:22-23) yaitu: a) memahami, b) menemukan informasi, c) menjadikan referensi. Tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi dari sumber yang tertulis. Terdapat di jenjang pendidikan khusus siswa SD mengakibatkan rendahnya minat baca sehingga siswa pasif dalam pengeatahuan.

Faktor penyebab rendahnya minat baca di latar belakang oleh suatu kondisi pasif sehingga kurang adanya motivasi mengolah, dan memanfaatkan dan mengembangkan informasi (Darmadi 2015:314). Sedangkan menurut Runtukahu dan Kandou (2015:32) siswa mengalami kesulitan dalam bahasa, siswa bingung jika dihadapkan dengan istilah-istilah matematika, seperti tambah, kurang, simbol dalam matematika. Runtukahu dan Kandou (2014:04) mengatakan bahwa kebiasaan membaca atau menyebut dengan nyaring pada mata pelajaran matematika dapat mendorong siswa untuk mudah memahami dan menyelesaikan soal. Sedangkan Pratiwi (2016) kebiasaan membaca merupakan faktor lain yang ikut dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Yuni (2016) hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Menurut Agusinda (2018) menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar.

Jadi minat baca adalah bentuk kegiatan yang berhubungan memperoleh pengetahuan dan ilmu yang luas, dengan kegiatan membaca siswa dapat memahami makna bahasa serta kreativitas dalam menulis. Siswa perlu adanya menumbuhkan minat baca dengan membaca pengertian dari matematika dan untuk kegiatan secara langsung siswa dapat memahami isi dari soal matematika sebab dengan memahami siswa dapat menyelesaikan soal matematika dan minat baca dapat meningkatkan hasil belajar matematika

### **3. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran istilah hampir sama dengan strategi pembelajaran. segala istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dan melakukan suatu kegiatan (Fathurrohman, 2015:16). Menurut Suprijono (2013:45) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial yang terdapat langkah-langkanya. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi siswa (Rusman, 2012:133).

Sehingga model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, dan penilaian dengan struktur yang sistematis.

### **b. Model Pembelajaran “*Student Facilitator and Explaning*”**

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* merupakan pembelajaran kooperatif yang dianggap lebih diarahkan oleh guru dan guru menetapkan tugas serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang di rancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah (Suprijono, 2013:54-55). Sedangkan menurut (Trianto, 2007:52) model *Student Facilitator and Explaning* menggunakan kelompok kecil yang dibagi beberapa kelompok dengan jumlah anggota siswa 4-5 siswa dan dipilih secara heterogen. Pada model pembelaran *Student Facilitator and Explaning* terdapat langkah-langkahnya: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai; (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi; (3) Memberikan kesempatan siswa atau peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya; (4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa; (5) Guru menerangkan semua materi yang di sajikan saat itu; (6) Penutup (Aqib, 2013: 28)

Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang diarahkan oleh guru sebagai fasilitator yang menyajikan materi, di dalam model pembelajaran ini menggunakan sumber belajar seperti buku, lembar kerja siswa yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Menurut Huda (2013: 228) *Student Facilitator and Explaning* merupakan rangkaian penyaji materi yang diawali penjelasan secara langsung dan memberi siswa kesempatan untuk menjelaskan kepada siswa lainnya. Menurut Huda (2013:229) terdapat kelebihan model *Student Facilitator and Explaning* yaitu, 1). Membuat materi menjadi konkret 2). Melatih siswa berkomunikasi 3). Melatih siswa

menjadi guru 4). Memotivasi siswa mengembangkan minat 5). Mengetahui kemampuan siswa dalam berpendapat.

Model *Student Facilitator and Explaining* dikemukakan oleh Adam dan Mbirimujo (1990:21) dalam Prasetyo bahwa model tersebut memberikan pengalaman serta motivasi belajar yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa yang dapat melatih keterampilan berbicara, menyimak, pemahaman. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menerapkan kegiatan salah satunya adalah kegiatan minat baca siswa sesuai dalam kelebihan model tersebut. Ketika siswa diberi sebuah permasalahan kemudian siswa membaca dengan cermat dan mencari solusi dengan siswa lainnya, terjadi saling adanya komunikasi atau berinteraksi serta membangun siswa dalam keterampilan bahasa dengan keberanian untuk kegiatan presentasi. Model pembelajaran tersebut siswa menjadi aktif dalam pembelajaran matematika dan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada matematika dan sesuai untuk semua jenis materi.

Model *Student Facilitator and Explaining* dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif karena mempunyai tujuan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan ketrampilan sosial (Suprijono, 2013:61). Berbeda dengan yang disampaikan oleh (Shoimin, 2015:183) model *Student Facilitator and Explaining* merupakan tipe pembelajaran secara berkelompok yang khusus dirancang untuk mempengaruhi pola pikir dan interaksi secara kritis pada siswa dan tujuan meningkatkan penguasaan materi. Menurut Mintohari (2015) hal ini berarti bahwa hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*



dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan menurut Indrias (2017) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat di terapkan pada siswa sekolah dasar untuk kelas IV SD dan model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk semua materi atau semua mata pelajaran serta terdapat kegiatan komunikasi dengan model pembelajaran ini bersifat pada siswa yang menjadi sasaran supaya siswa lebih aktif. Menurut Huda (2013:228) kunci dari model tersebut semua materi bisa di terapkan pada melalui model *Student Facilitator and Explaining*. Seperti halnya yang sering dipermasalahkan siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD yang sering dijumpai soal cerita, dengan adanya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat membantu siswa memahami matematika dan menyelesaikan soal matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menumbuhkan minat baca.

Model *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran kooperatif untuk membantu memecahkan permasalahan. Langkah-langkah model *student facilitator and explaining* adalah: (1) Guru menyiapkan bahan-bahan yaitu lembar kerja siswa dan memberi stimulus atau motivasi sebelum memasuki materi; (2) Guru membagi beberapa siswa menjadi beberapa kelompok karena model tersebut merupakan model secara berkelompok; (3) Guru menjelaskan materi pada pembelajaran matematika, karena model tersebut dikaitkan dengan kegiatan minat baca siswa diminta guru untuk membaca materi tersebut; (4) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara berkelompok; (5) Siswa mempresentasikan dengan kegiatan mengkomunikasi karena model tersebut

terdapat *explaining* yang artinya menjelaskan; (6) Guru meminta kepada siswa untuk memberi kesimpulan; (7) Guru memberikan penguatan kesimpulan kepada siswa. Untuk mengetahui kemampuan siswa perlu adanya evaluasi yang berkaitan dengan materi tersebut.

#### **4. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja tidak dilihat secara terpisah, melainkan secara luas (Suprijono, 2013:5-7). Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Susanto, 2016:5). Secara sederhana hasil belajar siswa merupakan hasil dari pencapaian dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan perubahan dari sikap, keterampilan, pengetahuan, dimana siswa menghasilkan nilai-nilai yaitu hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Hasil belajar dalam mata pelajaran SD penting untuk ditingkatkan pada mata pelajaran matematika karena matematika masih dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar.

Menurut Susanto (2012) Nilai dalam pendidikan matematika dapat meliputi: nilai kerjasama, nilai kebebasan, nilai disiplin, nilai kecermatan atau ketekunan, nilai menerima pendapat, nilai sikap hormat dan nilai kesepahaman. Matematika di sekolah dasar tidak lepas dari hasil belajar yang merupakan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika proses kegiatan pembelajaran. Matematika terdapat penilaian yang diambil dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada pembelajaran matematika dan guru memberi penilaian dengan alat pengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika sekolah dasar yang akan menjadi hasil dari belajar siswa.

Menurut Runtukahu dan Kandou (2014:245-246) pembelajaran matematika terdapat penilaian pengajaran matematika yang menyangkut proses pembelajaran matematika untuk mengetahui keberhasilan siswa. Penilaian pada matematika hendaknya terintegarsi dalam kegiatan pembelajaran dan mencakup soal atau tugas dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya untuk kelas IV SD. Soal atau tugas yang diberikan dapat mendorong anak untuk senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan berpikirnya. ketika guru membuat soal matematika harus mengetahui tingkat kesukaran soal untuk penialian akhir yang berdasarkan karakter siswa serta menyesuaikan kompetensi dasar dan indikator yang menyangkut tingkatan rana kognitif terdapat enam tingkatan. Menurut Taksonomi Blomm dalam Arifin (2009:21) enam tingkatan yaitu C1 Pengenalan; C2 Pemahaman; C3 Aplikasi; C4 Analisis; C5 Sintesis; C6 Evaluasi.

Hasil belajar matematika adalah penilaian akhir berdasarkan pada teknik penilaian dengan melihat kemampuan siswa sebagai indikator tingkat ketercapaian tujuan belajar matematika pada soal cerita dari hasil belajar pada rana kognitif, keterampilan dan afektif. Soal matematika pada kognitif berupa fakta dan konsep sedangkan keterampilan siswa dapat memecahkan masalah soal matematika, dari penilaian afektif siswa aktif dan bekerjasama serta tertib dalam mengikuti pembelajaran matematika dan mengerjakan lembar kerja siswa. Penilaian pada tugas kelompok atau individu, penilaian keterampilan, pengetahuan, penilaian afektif, penilaian evaluasi dari penilaian tersebut guru menjumlahkan tugas yang diberikan kepada siswa serta dengan rubrik penilaian yang di rancang oleh guru akan mengetahui hasil belajar siswa.

## 5. Kajian Materi Terkait

**Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator**

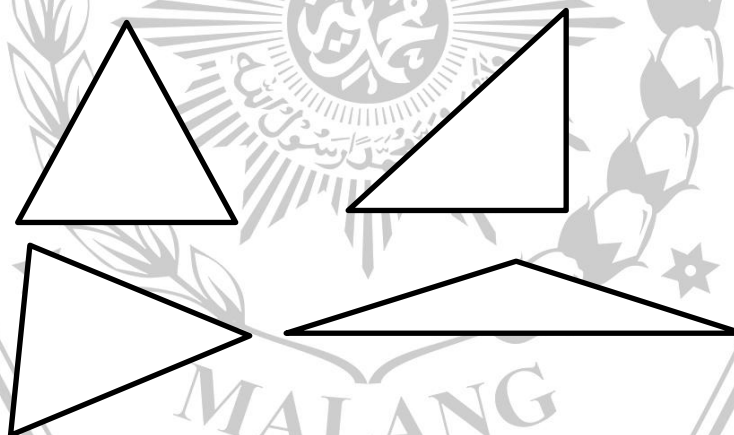
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.	3.9.1 Menyebutkan macam-macam bentuk segitiga 3.9.2 Menjelaskan bentuk segitiga bagain panjang sisi segitiga
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.	4.9.1 Menghitung keliling dan luas segitiga 4.9.2 Menggabungkan dan menghitung luas dan panjang sisi segitiga

### KELILING DAN LUAS SEGITIGA

#### 1. Keliling Segitiga

Menurut Priyanto dan Dewi (2016) segitiga adalah bentuk yang memiliki tiga sisi yang bergaris lurus dan tiga sudut.

Segitiga memiliki keliling dan mempunyai permukaan benda yang berbentuk segitiga dan luas, bangun-bangun segitiga digambarkan sebagai berikut:



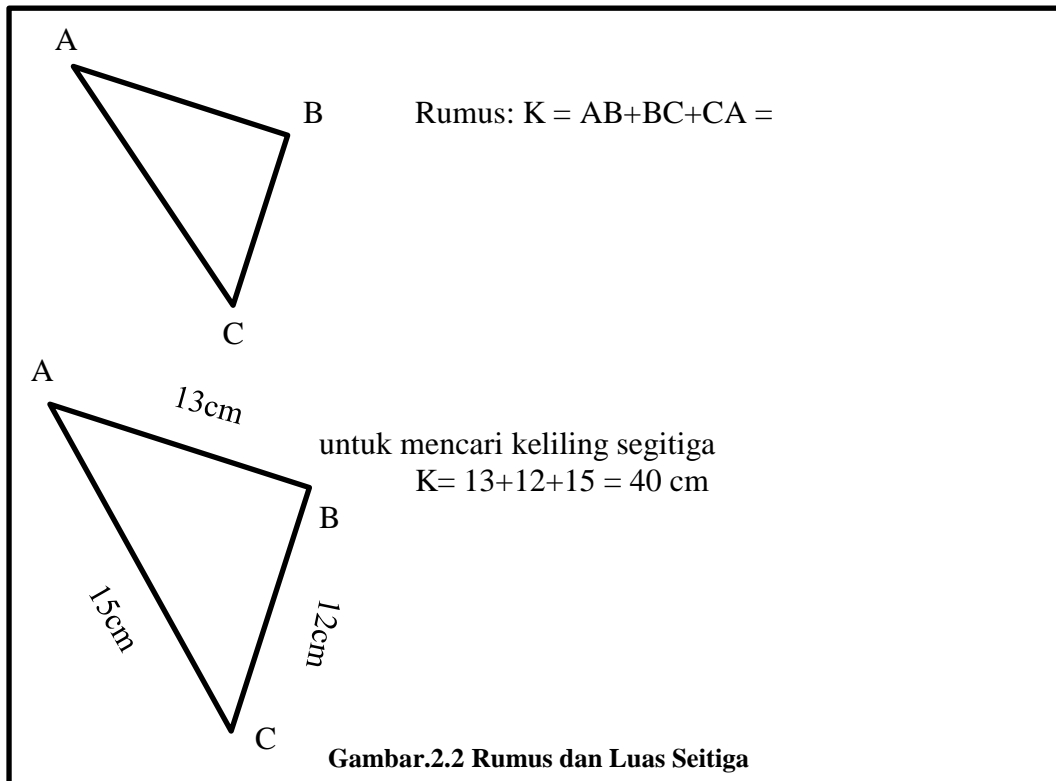
**Gambar 2.1 Macam-Macam Bentuk Segitiga**

Terdapat macam-macam segitiga:

- a. Segitiga siku-siku
- b. Segitiga sama kaki
- c. Segitiga sembarang
- d. Segitiga tumpul

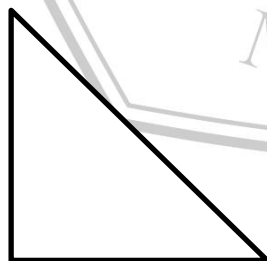
- e. Segitiga sama sisi
- f. Segitiga lancip

Untuk mencari keliling segitiga terdapat rumus sebagai berikut :



## 2. Luas Segitiga

Tinggi



Alas

Rumus:

$$L = \frac{1}{2} \times \text{Alas} \times \text{Tinggi} \text{ atau}$$

$$L = \frac{1}{2} \times \text{panjang sisi} \times \text{panjang sisi}$$

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang menyatakan bahwa minat baca berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Menurut Widyasmoro (2014) semakin tinggi minat baca siswa semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Menurut Sari (2015) bahwa dengan minat baca prestasi belajar siswa akan meningkat dan membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreatifitas siswa. Menurut Pratiwi (2016) kebiasaan membaca merupakan faktor lain yang ikut dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Yuni (2016) hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Menurut Agusinda (2018) menunjukkan minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Mintohari (2015) hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Indrias (2017) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD. Menurut Shaleha dkk (2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Muslim (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat membantu dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika dan membantu guru membuat strategi atau cara dalam menumbuhkan minat baca sehingga siswa muda memahami kebahasaan khususnya dalam pembelajaran matematika pada soal cerita. Menurut Suprijono (2013:61) model *Student Facilitator and Explaining* dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif karena mempunyai tujuan untuk

mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan ketrampilan social.

Kesimpulan di atas menyatakan bahwa minat baca dan model pembelajaran *Student Faciliator and Explaning* sangat penting untuk diterapkan kepada siswa sekolah dasar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta prestasi belajar siswa dan motivasi siswa. Adanya pengaruh minat baca dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* dapat memberi faktor yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada matematika dan memotivasi tumbuhnya minat baca.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan anatar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. sintesa tentang hubungan variabel selanjutnya di gunakan hipotesis (Sugiyono, 2011:60-61). Dalam penelitian ini subjek dibagi menjadi dua, yakni kelas IV B merupakan kelompok siswa dengan perlakuan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* sebagai kelas eksperimen, kelas IV A merupakan kelompok siswa tanpa perlakuan hanya sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan data penelitian berbentuk angka-angka dan untuk memperoleh kesimpulan peneliti memerlukan alat bantu statistik dan masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas.

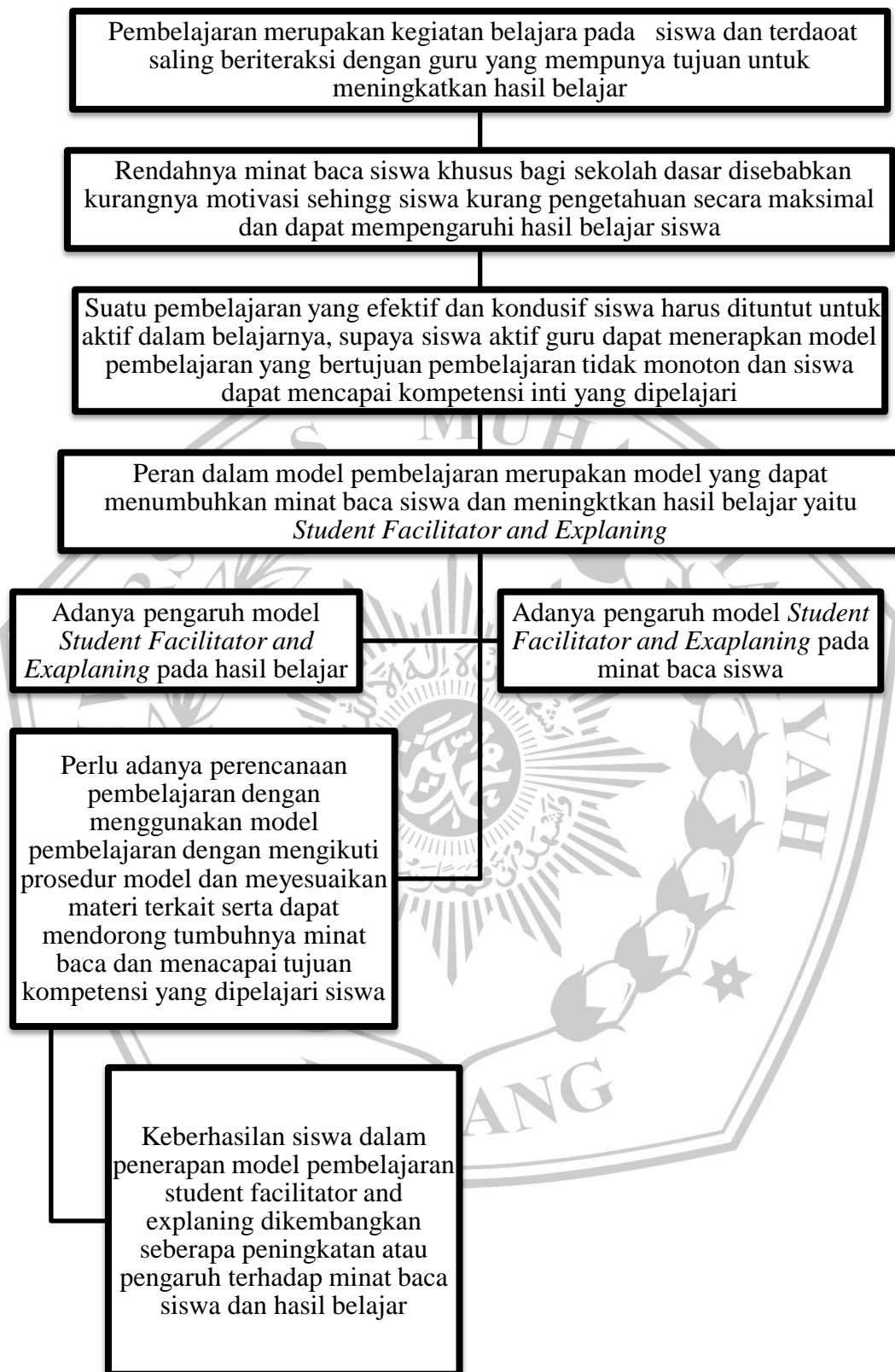
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengamati di kelas IV siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika dan kurang berpikir

kritis dan siswa belum memahami materi sehingga takut untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam minat baca serta pemahaman materi pada mata pelajaran matematika yaitu dengan memberikan 20 soal post-tes berupa angket untuk mengetahui minat baca siswa, dan 5 butir soal matematika berupa soal uraian. Dari hasil tes tersebut kemudian akan dicari regresi. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar serta timbulnya minat adalah keaktifan dan kondisi pembelajaran dengan kondusif yaitu menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat mengupayakan agar siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran jika dilakukan secara efektif dan efisien. Model tersebut dapat melatih siswa lebih aktif dan melatih keberanian mengemukakan pendapat dan melatih kerjasama antar teman serta mengembangkan sikap saling berbagi pengetahuan.

Faktor yang mempengaruhi minat baca dan hasil belajar matematika adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model *Student Facilitator and Explaining* dapat menjadikan suatu pendekatan untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran matematika dan menumbuhkan minat baca. Dengan adanya model pembelajaran *student facilitator and explaining* hasil belajar matematika serta minat baca meningkat, ketika siswa mempunyai minat baca tinggi adanya ketertarikan di sertai usaha pada siswa terhadap kegiatan membaca dan diikuti rasa senang tanpa paksaan atas kemampuan siswa sehingga siswa paham dan mengerti apa yang dibacanya. Jika kegiatan membaca ini dilakukan pada pembelajaran matematika hasil belajar siswa juga akan meningkat.



Keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh keberhasilan setiap guru dalam memahami dan menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran dan siswa diharapkan untuk aktif khususnya dalam belajar matematika. Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* jika dilakukan efektif dan efisien akan terlihat pengaruh minat dan keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan kajian teori kerangka berpikir dan penelitian relevan maka hipotesis untuk penelitian ini yaitu: 1) secara signifikan adanya pengaruh positif model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kauman Malang, 2) adanya pengaruh positif model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap minat baca siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kauman Malang. Untuk kerangka berpikir dapat digambarkan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Pikir Penelitian